

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga memengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Kesehatan Reproduksi didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. (Kumalasari,I dan Andhyantoro, I. 2012 :1).

Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan pada usia remaja yaitu di bawah 16 tahun pada wanita dan di bawah 19 tahun pada pria. (Romauli dan Vindari, 2009). Penyebab kematian maternal dari faktor reproduksi diantaranya adalah *maternal age* atau usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 tahun sampai dengan 30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun (Prawirohardjo, 2012). Kehamilan di bawah usia 20 tahun dapat menimbulkan banyak permasalahan karena bisa mempengaruhi organ tubuh seperti rahim, bahkan bayi bisa prematur dan berat lahir kurang. Hal ini disebabkan karena wanita yang hamil muda belum

bisa memberikan suplai makanan dengan baik dari tubuhnya ke janin di dalam rahimnya (Marmi, 2012)

Berdasarkan data BPS tahun 2015, perkawinan usia anak di Indonesia, khususnya perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun tercatat sebesar 23 persen. Propinsi Jawa Timur menempati peringkat 21 dari 34 Propinsi di Indonesia dengan rata-rata presentase 27,09 melebihi rata-rata angka pernikahan dini di Indonesia yaitu 25,71 (BPS, 2017). Sedangkan angka pernikahan dini di Kota Kediri juga cukup tinggi. Berdasarkan data Pengadilan Agama (PA) Kota Kediri, sepanjang 2016 terdapat 37 pengajuan dispensasi nikah anak di bawah umur. Pada 2017 terdapat 32 pengajuandispensasi nikah anak di bawah umur. Memasuki 2018 hingga Februari, PA menerima 8 pengajuan dispensasi nikah dini. Angka pernikahan usia dini di Kota Kediri pada tahun 2013 sebanyak 297, tahun 2014 sebanyak 224 dan tahun 2015 sebanyak 184. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sejumlah 5,21 % dari sebelumnya 3,84 % (BPS, 2016). Jumlah pernikahan dini terbanyak di Kecamatan Mojoroto, yaitu pada tahun 2016-2018 sejumlah 33 kasus pada perempuan dibawah usia 16 tahun dan laki-laki dibawah 19 tahun. Sedangkan jumlah pernikahan dini dibawah 21 tahun mencapai 399 kasus (KUA Mojoroto, 2018)

Selama tahun 2015, Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kediri mencatat 132 anak di bawah umur terpaksa menikah. Mayoritas, pernikahan dini itu dikarenakan sudah hamil sebelum menikah dan masih berusia 14-16 tahun. Sedangkan data yang dimiliki oleh pemerintah Kota Kediri sekitar 40% siswa di Kota Kediri sudah pernah melakukan hubungan seksual. Kejadian

tersebut dapat menyebabkan terjadinya perilaku aborsi karena kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh WHO, sejak awal 2010 hingga 2017 di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20-60% kasus aborsi yang disengaja. Angka kejadian aborsi ilegal di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2011 yang terungkap adalah 36 ribu kasus, dan di Kota Kediri mencapai 767 kasus. Dampak negatif dari perilaku aborsi ilegal tersebut adalah bertambahnya angka kematian ibu. (Dinas Kesehatan Kota Kediri)

Hasil SDKI 2012 KRR menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Presentase tersebut menunjukkan remaja lain yang tidak mengetahui hal tersebut menjadi tidak takut untuk melakukan perilaku seks bebas. Meskipun pernikahan dini dapat mencegah kejadian seks diluar nikah pada remaja, namun dampak yang mengkhawatirkan adalah hal –hal yang berkaitan dengan ketidaksiapan sistem reproduksi remaja usia dibawah 20 tahun khususnya perempuan yang seringkali menjadi korban dan terkadang masih menjalani pendidikan sekolah. Kejadian ini memiliki pengaruh terhadap kesehatan reproduksi dan resiko lebih lanjut pada kondisi kehamilan, persalinan, maupun bayinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hery, dkk (2014) menunjukkan bahwa kesehatan ibu pada pernikahan dini saat hamil, melahirkan dan nifas mengalami permasalahan yaitu terjadinya anemia, persalinan lama, bengkak

pada usia kehamilan tua, perdarahan saat melahirkan dan masa nifas serta adanya infeksi pada jalan lahir.

Pernikahan dini dapat dicegah dengan beberapa program penanganan, diantaranya adalah memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya serta meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak (Maholtra dkk, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dachlan (2016) dari 4 gambaran faktor (pendidikan, sosial-ekonomi, budaya, dan pengetahuan) yang mempengaruhi remaja memilih menikah pada usia dini, memiliki urutan perbandingan yaitu sebagai berikut: (1) Faktor budaya (2) Faktor pendidikan (3) Faktor pengetahuan (4) faktor sosial-ekonomi. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan sangatlah penting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa, dkk (2017) menunjukkan hasil persentase penilaian aplikasi sebesar 85% yang berarti sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut persepsi remaja, aplikasi kesehatan reproduksi remaja berbasis android dapat menambah pemahaman tentang kesehatan reproduksi, menarik untuk digunakan, mudah dipahami dan diingat materinya, menambah motivasi belajar kesehatan reproduksi, dan sesuai dengan kebutuhan remaja SMA.

SMA Negeri 7 Kediri merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah kecamatan Mojorotokarena pada data Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, SMA Negeri 7 Kediri merupakan sekolah yang menggunakan aplikasi online (*E-learning*) untuk pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengenai efektivitas penggunaan aplikasi

EMARA. Dalam hal ini peneliti menentukan sasaran hanya siswa putri jurusan IPS dikarenakan jurusan IPS tidak mendapatkan informasi tentang Kesehatan Reproduksi secara cukup dibandingkan dengan siswa IPA. Penelitian dilakukan pada kelas X dikarenakan masa remaja kelas X masih dalam masa peralihan dibandingkan dengan siswa yang sudah berada dikelas XI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas aplikasi EMARA dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada siswa putri kelas X IPS, yang dengan ini dapat diketahui metode yang lebih efektif dalam proses pemberian informasi kepada remaja perempuan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah efektivitas aplikasi EMARA dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada remaja perempuan di SMA Negeri 7 Kediri. Metode manakah yang lebih efektif antara aplikasi EMARA dan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi efektivitas aplikasi EMARA dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas X tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan siswa putri kelas X sebelum diberikan informasi dengan aplikasi EMARA
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa putri kelas X sebelum diberikan informasi dengan metode ceramah
- c. Mengidentifikasi pengetahuan siswa putri kelas X setelah diberikan informasi dengan aplikasi EMARA
- d. Mengidentifikasi pengetahuan siswa putri kelas X setelah diberikan informasi dengan metode ceramah
- e. Mengidentifikasi efektivitas aplikasi EMARA dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan pada siswa putri kelas X tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengetahui efektivitas aplikasi EMARA dan metode ceramah pada siswa putri kelas X di SMA Negeri 7 Kediri

#### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan pengetahuan kepada remaja khususnya perempuan mengenai keterkaitan pernikahan dini yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi.

### **1.4.3 Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan metode pemberian informasi serta menambah perbendaharaan bacaan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang.

### **1.4.4 Bagi SMA Negeri 7 Kediri**

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, yaitu dengan menggunakan aplikasi atau ceramah.